

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENJAS DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

Rian Pantoni
NPM. 176610238

Pembimbing Utama

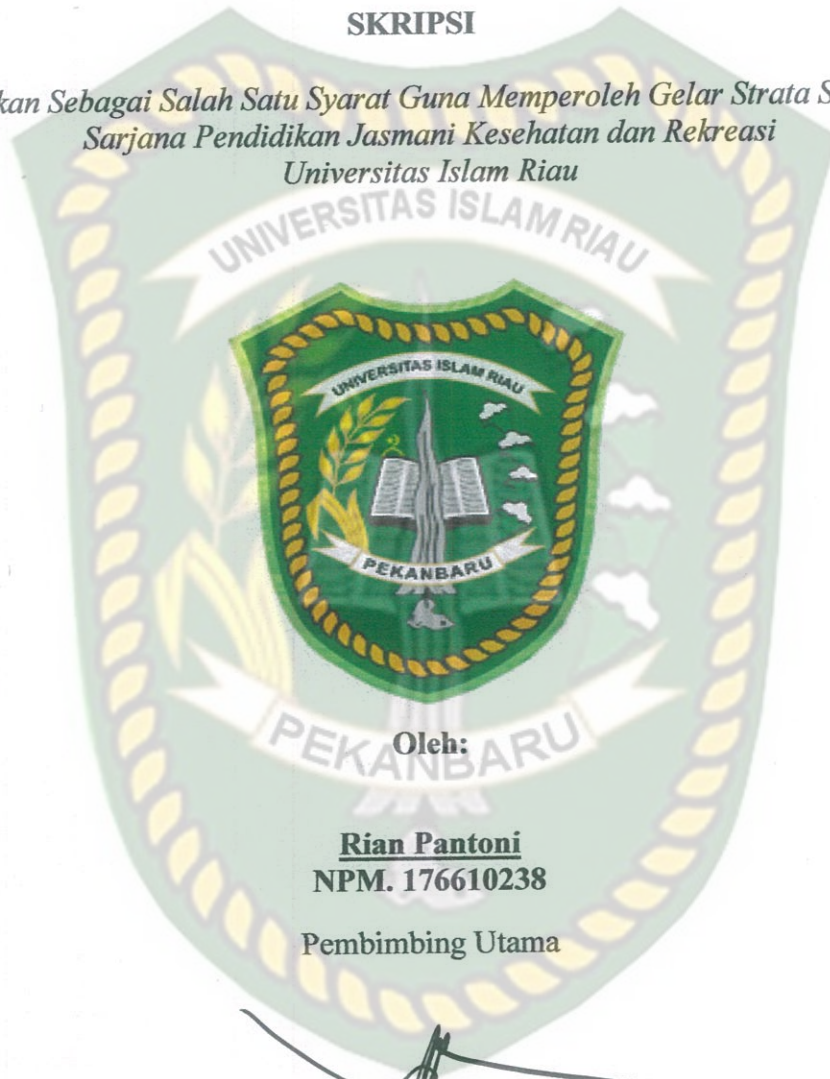
Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENJAS DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

Rian Pantoni
NPM. 176610238

Pembimbing Utama

Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENJAS DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Rian Pantoni
NPM : 176610238
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skrripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I



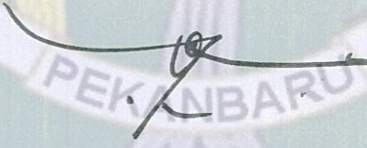
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rian Pantoni
NPM : 176610238
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

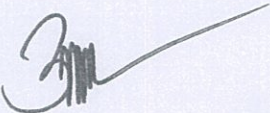
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama


Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di

bawah ini :

Nama : Rian Pantoni
NPM : 176610238
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

ABSTRAK

Rian Pantoni, 2021. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa kelas XI di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tergolong kuat, karena berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari keenam indikator didapatkan rata-rata skor angket motivasi adalah 65,83% yang terletak pada rentang 61-80%.

Kata Kunci: *Motivasi, Pandemi Covid-19, Penjas Orkes*

ABSTRACT

Rian Pantoni, 2021. Student Motivation in Participating in Online Learning for Physical Education Subjects during the Covid-19 Pandemic at the SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

The purpose of this research was to determine the motivation of students in participating in online learning for physical education subjects during the Covid-19 pandemic at the SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. The type of this research is descriptive with a quantitative approach using a questionnaire as the instrument. The population and sample in this research amounted to 49 students of class XI at SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this research were: students' motivation in participating in online learning for physical education subjects during the Covid-19 pandemic at the SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru was relatively strong, because based on the results of the calculation of the questionnaire score of the six indicators, an average questionnaire score was obtained. motivation is 65.83% which lies in the range of 61-80%.

Keywords: Motivation, Covid-19 Pandemic, Penjas Orkes



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : Rian Pantoni
Nama Mahasiswa : 176610238
Dosen Pembimbing : I. Drs. Muspita, S.Pd., M.Pd.
Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Student Motivation in Participating in Online Learning for Physical Education Subjects during the Covid-19 Pandemic at the Pekanbaru Aviation Management Vocational School

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	17-10-2020	Bab I	Perbaiki latar belakang, dan undang-undang	
2	14-11-2020	Bab I dan Bab II	Perbaiki identifikasi masalah, perbaiki rumusan masalah, dan kerangka pemikiran	
3	23-01-2021	Bab III	Perbaiki jenis penelitian, lengkapi Instrumen penelitian	
4	10-03-2021	Seminar Proposal	Ujian seminar proposal	
5	11-08-2021	Bab IV	Perbaiki Deskripsi Data	
6	14-08-2021	Bab IV	Perbaiki Analisa Data	
7	18-08-2021	Lampiran	Lengkapi Dokumentasi dan Abstrak	
8	01-09-2021	Bab IV	Perbaiki pembahasan	
9	06-09-2021	Acc	Acc skripsi untuk diuji	



MTC2N.JFWM.IM4

Pekanbaru, 06 September 2021
Wakil Dekan I

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
NIDN.1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Pantoni
NPM : 176610238
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Oktober 2021
Penulis,



Rian Pantoni
NPM. 176610238

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Bapak Drs. Muspita, M.Pd selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Dosen penguji yang telah banyak memberi masukan-masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau
7. Kepada seluruh pihak SMK Perpajakan Riau yang sangat membantu penulis dalam proses pengambilan data skripsi ini
8. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik meteral maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta dan tentunya ibu serta kakak, abang dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan proposal ini
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 17 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, sahabat, kerabat, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi.....	7
a. Pengertian Motivasi.....	7
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	10
c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.....	12
d. Motivasi <i>Intrinsik</i> dan <i>Ekstrinsik</i>	13
e. Motivasi Berolahraga	15
f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi	17
g. Strategi Meningkatkan Motivasi	17
h. Motivasi Berprestasi.....	21
i. Kiat Membangun Motivasi	22

j. Indikator Motivasi.....	23
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	24
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	24
3. Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19	25
a. Covid-19.....	25
b. Pembelajaran Daring.....	26
B. Kerangka Pemikiran.....	27
C. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Analisa Data.....	46
C. Pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	31
2. Kisi-Kisi Instrumen Ujicoba Penelitian Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru	32
3. Acuan Klasifikasi Pengkategorian	33
4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	36
5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	37
6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.....	39
7. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	41
8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	43
9. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	45

10. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	46
11. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	47
12. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	48
13. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	49
14. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	50
15. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	50
16. Rekap Skor Nilai Angket Motivasi Siswa	52

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	37
2. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	38
3. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	40
4. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	42
5. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	43
6. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba	60
2. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba	66
3. Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian)	70
4. Data Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian)	76
5. Rekap Skor Angket	82
6. R tabel Untuk Pemanding Nilai R hitung Pada Uji Validitas Angket (n=46).....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Dari pendidikan yang baik, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan membuat bangsa itu berkembang maju.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah apalagi pada saat ini dunia pendidikan sedang mengalami perubahan sistem pembelajaran yang disebabkan oleh pandemic covid-19.

Covid 19 merupakan penyakit saluran dan pembuluh darah yang menular yang di sebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-CoV2). Pertama kali di identifikasi di wuhan, cina, yang sampai sekarang merambat.

hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Gejala umum yang ditimbulkan covid 19 ini merupakan demam, batuk, kelelahan, dan kehilangan rasa dan bau. Covid 19 ini menyebar melalui udara ketika orang orang berada didekat satu ke

yang lain dengan waktu yang cukup lama, terutama melalui tetesan kecil atau aerosol yang terinfeksi bernafas, batuk, bersin, bernyanyi, atau berbicara.

Karena hal ini pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 21 tahun 2020 tentang berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing* dan PSBB. Hal ini memprioritaskan warga agar lebih banyak berada di dalam rumah. Kondisi ini memberikan tantangan sendiri bagi dunia pendidikan terutama pendidikan di sekolah. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) juga mengeluarkan pembelajaran daring yang telah di buat dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa virus covid 19. Dan juga kemedikbud mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaran belajar dari rumah di masa darurat covid 19 sekarang. Yang dimana pembelajaran bisa dilakukan dengan daring (dalam jaringan) melalui *google classroom, goole meet, whatshapp, dan zoom meet*.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran secara online antara guru dan siswa menggunakan jaringan internet. Hal ini mempermudah sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada masa covid 19 ini. Berdasarkan tinjauan dari peneliti, SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru juga melakukan pembelajaran sistem daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berlanjut pada masa pandemi, terkhusus pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMK Manajemen Pekanbaru. Pembelajaran daring tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki banyak kekurangan yang membuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berkurang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 bab 3 ayat 4 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan adalah Pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan, kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari undang undang di atas bisa disimpulkan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19 agar siswa mempunyai motivasi ingin belajar melalui system daring. Seperti yang kita ketahui Motivasi merupakan dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia menuju hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Menurut (Mc.Donald dalam Sardiman 2016:73) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani, yang dimana mata pelajaran pendidikan jasmani tidak hanya menyangkut tentang meningkatkan kecerdasan siswa tetapi juga kesehatan. Disaat sebelum terjadinya pandemi ini kita semua tahu bahwa kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat kuat, karena pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan, sehingga siswa menjadi lebih aktif saat melakukan pembelajaran. Setelah terjadinya pandemi ini dan diberlakukannya pembelajaran sistem daring, siswa diharuskan belajar dari rumah dan membuat sistem pembelajaran pendidikan jasmani tidak seperti biasanya.

Terkait hal ini di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru peneliti menemukan banyak kekurangan terutama saat pembelajaran daring mengenai motivasi siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya ; Tidak semua siswa masuk saat pembelajaran daring berlangsung, kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran, banyaknya siswa yang keluar setelah absensi, tidak semua siswa mempunyai akses internet untuk masuk pembelajaran daring. Dengan hal ini sangat dibutuhkan motivasi dari dalam diri siswa dalam proses pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan kenyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan yang akan di cari jawabanya, antara lain :

1. Tidak semua siswa masuk saat pembelajaran daring berlangsung.
2. Siswa kurang fokus pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru .
3. Siswa ada yang keluar pembelajaran daring setelah mengisi absensi.
4. Siswa terlambat masuk pembelajaran daring dikarenakan telat bangun pagi.
5. Tidak semua siswa mempunyai jaringan internet untuk masuk ke pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori, maka tidak semua masalah yang telah teridentifikasi akan diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini masalah yang dibatasi hanya pada Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas dimasa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan permasalahan ini adalah : Seberapa besar Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas DiMasa Pandemi Covid-19 Di SMKManajemen Penerbangan Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Siswa Dalam MengikutiPembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Dimasa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring

2. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran penjas dimasa pandemi.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2016:73) “Kata “motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak”.

Menurut Uno, dkk (2016: 106) “motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2016: 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung empat elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya pembahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia

(walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

3. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi Motivasi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
4. akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke empat elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya.

Untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan

pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramahnya tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal

kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja memilahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa unruk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan kemauan sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Para pelajar mengurung dirinya dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian pada pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu atau yang

secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2016: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Sardiman (2016: 88) mengemukakan “ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah di motivasi rohaniah”. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Sardiman (2016: 88-89) mengemukakan soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yakni:

a. Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih.

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan.

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*

a. Motivasi intrinsik.

Dalam Sardiman (2016: 89) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin

mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.*

Maka dari itu motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik.

Sardiman (2016: 90) mengemukakan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar’. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi-nya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin

mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

e. Motivasi Berolahraga

Olahraga diminati oleh anak-anak hingga orang tua karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan harapan-harapan, memberikan pengalaman yang membanggakan, meningkatkan kesehatan jasmani, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam hidup sehari-hari, dan sebagainya. Motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan.

Dalam Mylsidayu (2015: 25-26) penampilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = f(m,k,p)$$

dimana,

P= penampilan/perilaku yang ditampilkan karena dorongan tertentu.

f= fungsi

m= motivasi

k= kemampuan

p= persepsi

Maksud dari rumus di atas adalah individu yang memiliki motivasi yang tinggi, tetapi rendah kemampuannya, yang akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk berpenampilan tinggi diperlukan orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Sementara itu, motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga untuk: (1) mengembangkan keterampilan dan kemampuan; (2) berhubungan dan mencari teman; (3) mencapai sukses dan mendapat pengakuan; (4) memelihara kesehatan badan; (5) menyalurkan energi; mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan menggembarakan; dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan; (8) melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah; (9) kepentingan kebanggaan kelompok; dan (10) kebutuhan praktis sesuai pekerjaan, seperti olahraga bela diri/menembak yang diikuti oleh Satpam.

Selanjutnya, alasan individu tidak melanjutkan aktivitas dalam berolahraga antara lain: (1) kegiatan yang membosankan atau monoton, (2) kegiatan kurang menimbulkan tantangan dan rangsangan, (3) pengalaman yang diperoleh

menimbulkan frustrasi dan kekecewaan, (4) kegiatan kurang tidak lucu atau kurang senda gurau, (5) perasaan takut gagal, takut sukses, tidak mendapat pengakuan, dan (6) sistem penunjangnya (keluarga, teman, pelatih) terlalu lemah atau tidak mendukung.

Gunarsa dalam Mylsidayu (2015: 27) menyatakan “dalam rangka pembinaan terhadap atlet muda, upah yang baik untuk lebih memacu motivasi atlet supaya menang dalam pertandingan, dengan pujian dan perasaan senang atau bangga terhadap usaha-usahanya dalam pertandingan yang telah ditunjukkan tanpa terlalu menekankan kemenangan sebagai tolak ukurnya”.

f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapannya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan.

g. Strategi Meningkatkan Motivasi

Menurut Mylsidayu (2015: 29-33) teknik meningkatkan motivasi ada berbagai macam, di antaranya sebagai berikut.

1. Motivasi Lisan atau Tulisan

Motivasi lisan atau tulisan adalah motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, atau berdiskusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan motivasi verbal: (1) memberi pujian; (2) memberi koreksi dan sugesti; (3) menjelaskan peranan dalam tim agar anak didik/atlet lebih bangga dan

bertanggung jawab, dan (4) memberi petunjuk. Misalnya, pada saat mengajar permainan voli, ada anak yang putus asa karena tidak bisa melakukan servis. Guru penjas memberikan motivasi dengan berkata: “Ayo semangat, kamu pasti bisa”, atau contoh lainnya pada saat latihan pelatih mengatakan: “Bagus, good job, nice” kepada atletnya karena sudah berhasil menembak dan menghasilkan poin.

2. Motivasi Perilaku

Setiap perilaku guru penjas atau pelatih akan diteladani oleh siswa atau atletnya dan dinilai oleh masyarakat Guru penjas atau pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif. Contoh, pelatih yang selalu datang tepat waktu ketika latihan, sedangkan atletnya banyak terlambat. Lama kelamaan, atlet datang latihan tepat waktu dan lebih dulu datang dari pada pelatihnya. Dengan contoh behavioral yang baik, diharapkan siswa atau atlet dapat termotivasi untuk bersikap dan berperilaku positif dalam usahanya mencapai keberhasilan baik dalam aktivitas olahraga maupun aktivitas lainnya di masyarakat.

3. Motivasi Bonus dan Ganjaran

Teknik motivasi ini dengan cara memberikan bonus, yang bertujuan menambah semangat belajar/berlatih untuk berprestasi. Misalnya, pelatih berjanji kepada atletnya apabila menang dalam pertandingan akan diberikan bonus berupa uang. Akan tetapi, motivasi insentif hendaknya diberikan dalam situasi yang tepat dan jangan berlebihan karena akan menjadi kurang baik dan berdampak negatif sehingga atlet bersikap kurang wajar.

Selain itu, motivasi ganjaran atau hukuman juga dapat digunakan saat pelajar atau latihan. Misalnya, memberi hukuman push up, untuk memotivasi Siswa agar tidak terlambat saat latihan, tetapi pelatih mengakibatkan seperti ini: “Bagi yang terlambat datang latihan, akan diberikan hadiah berupa push up.” Motivasi ganjaran tidak dikatakan sebagai “hukuman”, tetapi “hadiah” karena kata hukuman bermakna.

4. Motivasi Imajinasi

Teknik motivasi ini bertujuan untuk mempercepat proses belajar/ latihan dengan membangkitkan semangat anak didik/atlet. Caranya dengan menyuruh atlet untuk melihat, memperhatikan, dan membayangkan dengan saksama suatu pola gerakan kemudian mengingat-ingat gerakan tersebut. Contohnya, seorang anak yang membayangkan teknik lay up, dalam olahraga basket yang baru saja dijelaskan oleh pelatihnya, anak tersebut membayangkan gerakannya dengan *slow motion*.

5. Motivasi Intimidasi

Teknik motivasi ini berupa ditekan/ditakut-takuti. Adapun cara untuk membangkitkan motivasi ini antara lain: (1) selalu menekankan kepada atlet untuk mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan permainan/pertandingan/disiplin tim, (2) dibuat takut jika tidak menyelesaikan dan melaksanakan latihan dengan baik, (3) dibuat takut akan kritik dan kecaman jika tidak melaksanakan latihan dengan baik, (4) dibuat takut jika disisihkan dari tim, dan (5) dibuat takut jika tidak memenuhi harapan yang ditetapkan pelatih, KONI, dan pemerintah. Sebagai contoh, pelatih mengatakan kepada atletnya: “Saya akan memilih atlet-atlet yang

rajin latihan untuk ikut turnamen walaupun skillnya tidak bagus, daripada atlet yang memiliki skill yang bagus, tetapi tidak pernah latihan karena atlet tersebut akan mengacaukan pola permainan”, atau “Bagi atlet yang tidak datang latihan akan dipotong uang pembinaannya.

6. Motivasi Berbicara Sendiri

Motivasi ini, umumnya diberikan sebelum pertandingan dimulai, *pep talks* khusus diberikan ketika istirahat. Pep talks harus diberikan pada saat yang tepat jika diberikan saat yang salah dapat merusak dan mengacaukan konsentrasi. Misalnya, saat pertandingan akan dimulai dan atlet memasuki lapangan basket, atlet berkata pada dirinya sendiri: “Point, point, dan point”.

7. Motivasi Supertisi

Bagi sebagian orang, supertisi sering dianggap kurang masuk akal. Supertisi adalah suatu motivasi yang percaya pada peralatan/symbol yang dianggap memiliki kekuatan atau daya dorong mental. Terkadang supertisi dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih bersemangat, lebih ambisius, dan lebih besar kemauannya untuk sukses. Misalnya, seorang pemain bola akan merasa lebih percaya diri apabila memakai gelang, seorang pemain tenis tidak dapat bermain dengan baik ketika boneka kesayangannya ketinggalan di rumah berjenjang; (3) mengingatkan kesuksesan saat kompetisi; (4) membentuk latihan yang bervariasi dan kombinasi; (5) melatih dengan tantangan dan rintangan yang mampu di atasi atlet; (6) memvariasikan tempat, lawan, dan suasana latihan; dan (7) mengomunikasikan dan hubungan yang harmonis dengan semua elemen

antara lain atlet dengan pelatih, guru sekolah, pembina, pimpinan klub, orang tua, dan lain sebagainya.

h. Motivasi Berprestasi

Mylsidayu (2015: 34) mengemukakan “motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan”. Tercapainya tujuan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik. Individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, bukan untuk memperoleh keuntungan status, melainkan untuk kebaikan.

Menurut Uno, dkk (2016: 121) “motivasi untuk berprestasi adalah daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi berprestasi dalam olahraga sering diistilahkan dengan daya saing (competitiveness). Daya saing diartikan sebagai disposisi, berusaha untuk memperoleh kepuasan sehingga memengaruhi perilaku dalam situasi sosial, sedangkan motivasi berprestasi lebih terkait dengan hakikat kompetisi diri.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mengungguli dalam hubungannya dengan ukuran-ukuran yang dipertandingkan. Individu yang memiliki motif berprestasi akan dapat

menyelesaikan sesuatu yang sukar, menguasai, memanipulasi dan mengorganisasi objek fisik/ide, melakukan sesuatu dengan cepat dan bebas, mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi, mengungguli diri sendiri, melawan dan dalam orang lain, dan meningkatkan harga diri dengan kesuksesan memiliki menggunakan kemampuan khusus. Sementara itu, orang yang mampu motivasi berprestasi yang tinggi biasanya sanggup dan sesuatu untuk meyakinkan suatu pekerjaan dengan baik, melakukan sesuatu pekerjaan dengan sukses, terampil! dalam melaksanakan tugas, terkenal dan populer terhadap bidang tertentu, mengerjakan pekerjaan kerja yang penting dan berarti, dapat menyelesaikan masalah yang sukar dan bersifat menantang, melakukan sesuatu dengan terbaik daripada orang lain dan bermutu, berinisiatif dalam melakukan sesuatu, bekerja bukan untuk mendapatkan uang/jasa, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu.

i. Kiat Membangun Motivasi

Berikut ini menurut Mylsidayu (2015:37) beberapa kiat untuk membangun motivasi dalam olahraga prestasi dengan meyakinkan diri terhadap hal-hal berikut ini.

1. Lebih senang dan puas terhadap prestasi usaha sendiri.
2. Meyakini yakin bahwa sukses bukan nasib mujur.
3. Masalah dari sebuah perjuangan. memecahkan salah harus dihadapi, bukan dihindari. Temukan cara untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Apabila menghadapi kegagalan jangan berputus asa. Cari tahu penyebabnya dan menyusun rencana menuju langkah baru. `

5. Orang yang memiliki motivasi tinggi bukan berarti tidak pernah gagal. Akan tetapi, bila gagal akan terus berusaha lebih keras dan lebih gigih lagi.

j. Indikator Motivasi

Menurut Handoko dalam Manuhutu (2015:110) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a). tekun menghadapi tugas, b). ulet menghadapi kesulitan, d). lebih senang bekerja mandiri, e). cepat bosan pada tugas rutin, f). dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut Uno dalam Hendrayana (2014:83) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a). Adanya Hasrat dan keinginan berhasil, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi berdasarkan yang di atas motivasi adalah tolak ukur siswa, dimana kita mengetahui seberapa jauh anak tersebut termotivasi atau terpenuhi kebutuhan kebutuhannya. Motivasi adalah suatu keberhasilan siswa untuk mendapatkan tujuan tertentu. Jika siswa mampu atau merasa puas dengan apa yang dilakukan maka siswa tersebut sudah berhasil termotivasi dengan tujuan yang ia inginkan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2013:137) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Erwin dalam Sari (2013:142) Pendidikan jasmani adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya.

Menurut Bloom dalam Winarno (2006:3) Tujuan pendidikan jasmani meliputi tiga kawasan: kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga kawasan tersebut tidak harus memiliki persentase yang sama, masing-masing mata pelajaran memiliki persentase yang berbeda.

Samsudin dalam Nugraha (2015:559) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan dari sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak di sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Trudeau dalam Sulistiono (2014:225) Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kebugaran jasmani baik di SD, SMP, dan SMA, program pendidikan jasmani yang berkualitas dapat membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani peserta didik.

Berdasarkan kutipan Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

3. Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19

a. Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi covid 19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Isbaniah (2020: 11).

Berdasarkan pernyataan di atas virus corona berdampak besar terhadap semua kegiatan yang dilakukan masyarakat, karena penyakit ini bersifat menular. Terkhusus dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana kesulitan guru terletak pada meningkatkan semangat siswa dalam

mengajar dan kesulitan siswa terletak pada keinginan belajar pada saat pembelajaran daring.

b. Pembelajaran Daring

Adapun menurut Pendapat Galyen Hamidah (2020: 215-216) pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran learning yang sangat efektif juga karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait dengan menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Banyaknya berpendapat tentang pembelajaran daring, menurut pendapat Kuntarto dalam Aziz (2020: 84) juga menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet dengan sistem online dengan aplikasi-aplikasi yang membuat suatu pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dari menurut Syaipudin dalam Budiyono (2020: 63) pembelajaran daring adalah bentuk pelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan ulasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk para siswa mendapatkan pembelajaran ditengah wabah yang terjadi sekarang ini. Belajar melalui daring adalah siswa berinteraksi dengan guru melalui metode seperti video, foto, *google clasroom*, *whatsapp*, *zoom video*, dimana siswa di tuntut agar lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran.

B. Kerangka Pemikiran

Pada saat sekarang dunia di hebohkan oleh munculnya penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona, yang pada saat ini biasanya di sebut covid -19. Covid 19 (corona virus disease 2019) adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus baru yaitu Sars-CoV-2. Gejala yang dialami oleh covid ini seperti gangguan pernafasan akut, demam diatas 38°C, dan juga sesak nafas serta batuk bagi manusia, disertai badan lemas,diare dan nyeri otot. Covid-19 ini merupakan virus yang menular dari manusia ke manusia lainnya, penularannya melalui kontak erat seperti percikan cairan pada saat berinteraksi.

Hal ini tidak hanya membuat perekonomian dunia melemah tetapi berdambak besar bagi dunia pendidikan terutama di Indonesia. Untuk upaya menghentikan penularan covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran agar pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh yang digunakan oleh orang atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengalaman baru terlebih disaat sekarang merebaknya virus corona (covid-19). Walaupun kurang efektif seperti biasanya, pembelajaran daring mampu memberi solusi dalam proses belajar mengajar ditengah wabah yang terjadi sekarang ini.

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting pada saat pandemi ini dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi yang ada dalam diri siswa untuk mengarahkan agar mencapai hasil belajar yaitu prestasi atau meningkatkan pengetahuan. Seperti yang kita tahu, motivasi belajar adalah merupakan faktor

psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam hal meningkatkan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar.

Maka dari itu dalam proses belajar daring, untuk mencapai proses belajar yang efektif serta untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran penjas pada masa covid-19 terdapat beberapa factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal terdiri dari dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan dengan melaksanakan haal-hal tertentu guna mewujudkan segala tujuan yang ingin di capai. Sedangkan factor eksternal adalah suatu dorongan seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Motivasi bisa dapat mendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan keinginan seseorang untuk mendapat hasil yang baik.

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi maka peneliti menggunakan angket sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil dala sebuah penelitian. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga peneliti bisa mengetahui siswa termotivasi dalam pembelajaran di tengah pembelajaran daring sekarang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian adalah: Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Covid-19 di SMKManajemen Penerbangan Pekanbaru.

BAB III

METEODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. “penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan” (Arikunto, 2013: 234). Kemudian menurut Sugiyono (2014:11) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini dilakukan di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:167) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa kelas XI di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 168) ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampling sistematis yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari

anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Sugiyono (2015: 174). Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 50 orang. Dari semua anggota itu, diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai 50 orang. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dengan bilangan tertentu, misalnya dari bilangan ganjil. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah nomor 1, 3, 5, 7, 9, dan seterusnya sampai 50. Penelitian ini sampel ditentukan dengan mengambil 49 siswa kelas XI SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

C. Desain Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang pengertian variabel dan bagaimana caranya mengukur variabel tersebut. Secara operasional variabel yang ada di dalam skripsi ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes.

Motivasi dalam belajar ditengah Masa Pandemi Covid-19 yaitu sesuatu yang timbul dari faktor internal dan eksternal seperti adanya hasrat dan keinginan belajar, tekun dalam menengerjakan tugas, lebih senang mengerjakan mandiri, rela meninggalkan kewajiban dan tugas lain, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif. alat ukur yang digunakan adalah skala likert berupa pernyataan angket dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

D. Instrumen Penilaian

Intrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Maksum (2012: 130) “angket adalah serangkaian pertanyaan yang

digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik fakta maupun pendapat”. Berdasarkan cara menjawab angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup. “Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan centang (√) pada kolom atau tempat sesuai”, menurut Sugiono (2015: 124) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Dengan demikian peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas dengan menyusun pertanyaan pertanyaan yang berasal dari indikator indikator motivasi yang sudah di jabarkan. Indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan pada kolom tertentu dengan menggunakan bentuk ceklis. Instrumen yang bentuk kuisioner yang terdiri dari 4 pilihan sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

Penyusunan instrument disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sugiono (2017: 149) “titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut di berikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan: “**matrik pengembangan instrumen**” atau **kisi-kisi instrumen**”. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Ujicoba Penelitian Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Faktor	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Motivasi Belajar Internal dan eksternal	a. Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	1,2,3,5,6,9,11,13,15	4,7,8,10,12,14
	b. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	16,17,19,21,23,26,	18,20,22,24,25,27
	c. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	28,29,30,31,34,	32,33,35
	d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar	36,38,41,42,	37,39,40,43,
	e. Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	44,45,48,49	46,47,50
	g. Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	51,54,55,56,60	52,53,57,58,59
	Jumlah	33	27
Total	60		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya.

Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 49 siswa kelas XI di sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian menjadi empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Tabel 3. Acuan Klasifikasi Pengkategorian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Riduwan, (2005:89).

Menurut Sudjono dalam Setyaningsih (2017: 5) rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dalam Kategori

N = Jumlah Responden

Data yang dianalisis disini adalah data hasil jawaban pengisian kuesioner siswa SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

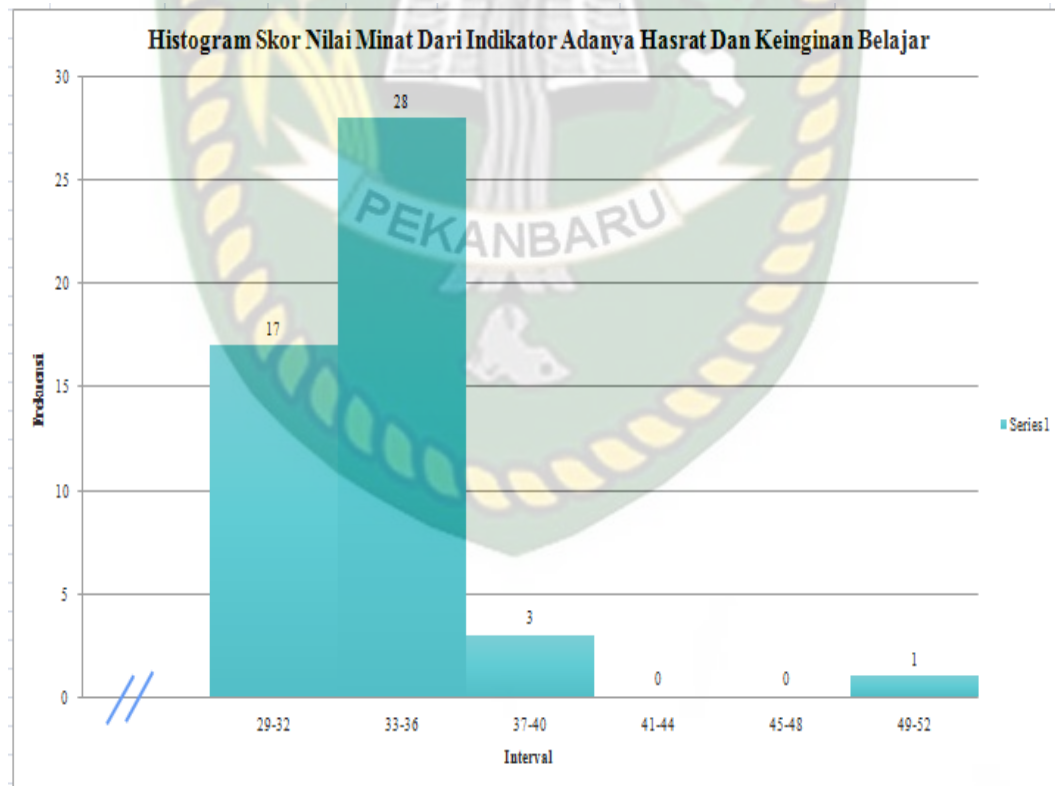
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 13 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 29-32 ada 17 dengan frekuensi relatif sebesar 34,69%, pada rentang kelas kedua skor 33-36 ada 28 dengan frekuensi relatif sebesar 57,14%, pada rentang kelas ketiga skor 37-40 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6,12%, pada rentang kelas keempat skor 41-44 tidak ada, pada rentang kelas kelima skor 45-48 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 49-52 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

No	Interval Skor Nilai Angket	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	29 - 32	17	34.69%
2	33 - 36	28	57.14%
3	37 - 40	3	6.12%
4	41 - 44	0	0.00%
5	45 - 48	0	0.00%
6	49 - 52	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

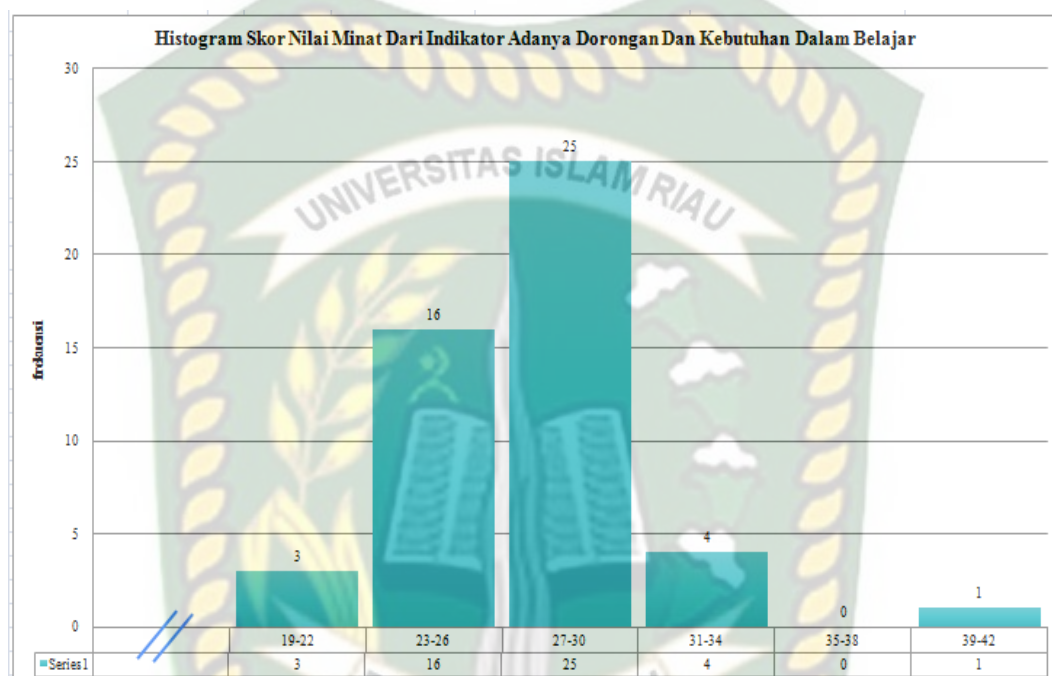
2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 11 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 19-22 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6,12%, pada rentang kelas kedua skor 23-26 ada 16 dengan frekuensi relatif sebesar 32,65%, pada rentang kelas ketiga skor 27-30 ada 25 dengan frekuensi relatif sebesar 51,02%, pada rentang kelas keempat skor 31-34 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 8,16%, pada rentang kelas kelima skor 35-38 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 39-42 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	19 - 22	3	6.12%
2	23 - 26	16	32.65%
3	27 - 30	25	51.02%
4	31 - 34	4	8.16%
5	35 - 38	0	0.00%
6	39 - 42	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

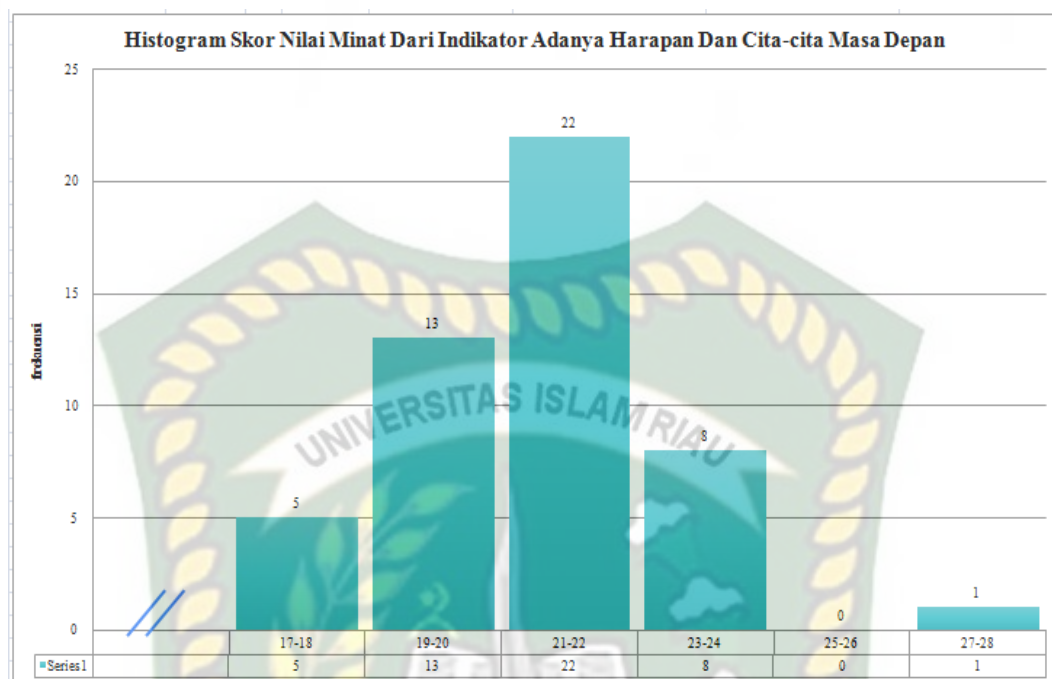
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 7 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari

keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 17-18 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 10,20%, pada rentang kelas kedua skor 19-20 ada 13 dengan frekuensi relatif sebesar 26,53%, pada rentang kelas ketiga skor 21-22 ada 22 dengan frekuensi relatif sebesar 44,90%, pada rentang kelas keempat skor 23-24 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 16,33%, pada rentang kelas kelima skor 25-26 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 27-28 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	17 - 18	5	10.20%
2	19 - 20	13	26.53%
3	21 - 22	22	44.90%
4	23 - 24	8	16.33%
5	25 - 26	0	0.00%
6	27 - 28	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

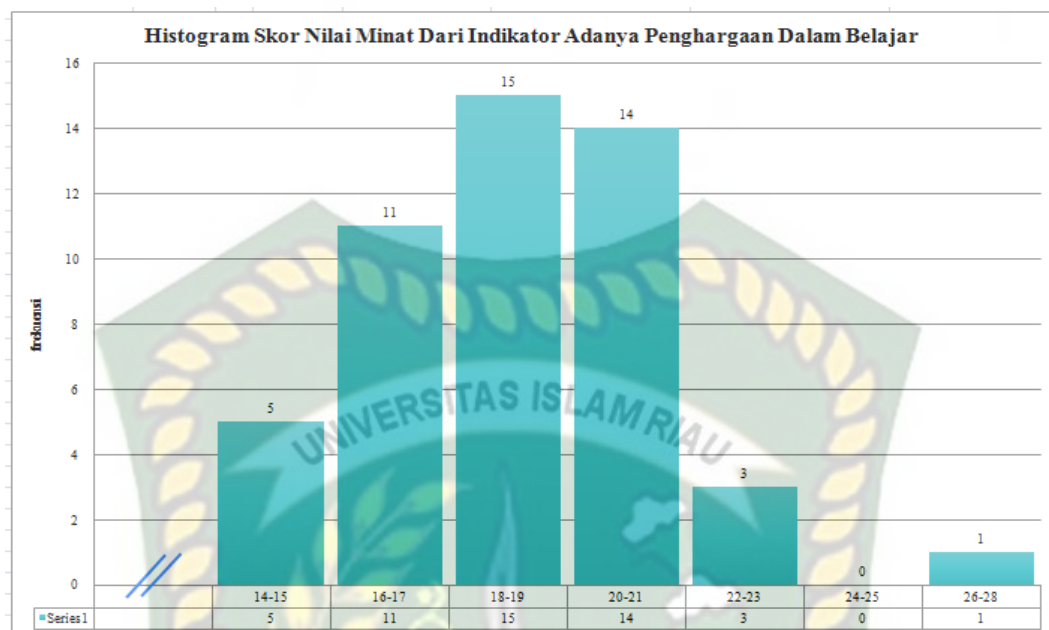
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 7 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 14-15 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 10,20%, pada rentang kelas kedua skor 16-17 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 22,45%, pada rentang

kelas ketiga skor 18-19 ada 15 dengan frekuensi relatif sebesar 30,61%, pada rentang kelas keempat skor 20-21 ada 14 dengan frekuensi relatif sebesar 28,57%, pada rentang kelas kelima skor 22-23 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6,12%, pada rentang kelas keenam skor 24-25 tidak ada, pada rentang kelas ketujuh skor 26-28 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	14 - 15	5	10.20%
2	16 - 17	11	22.45%
3	18 - 19	15	30.61%
4	20 - 21	14	28.57%
5	22 - 23	3	6.12%
6	24 - 25	0	0.00%
7	26 - 28	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 6 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa pada indikator ada adanya keinginan menarik dalam belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 12-13 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04%, pada rentang kelas kedua skor 14-15 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 22,45%, pada rentang kelas ketiga skor 16-17 ada 33 dengan frekuensi relatif sebesar 67,35%, pada rentang kelas keempat skor 18-19 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6,12%, pada rentang kelas kelima

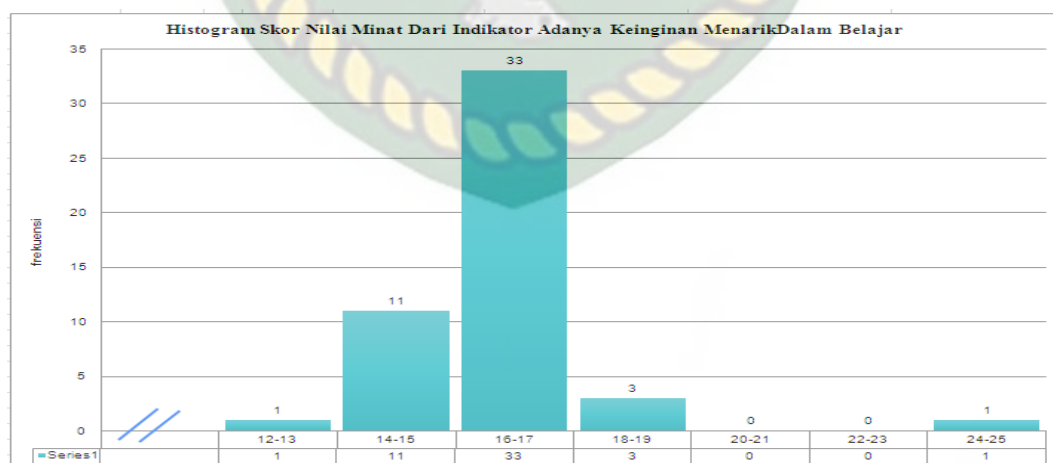
skor 20-21 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 22-23 tidak ada, pada rentang kelas ketujuh skor 24-25 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 - 13	1	2.04%
2	14 - 15	11	22.45%
3	16 - 17	33	67.35%
4	18 - 19	3	6.12%
5	20 - 21	0	0.00%
6	22 - 23	0	0.00%
7	24 - 25	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 5. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

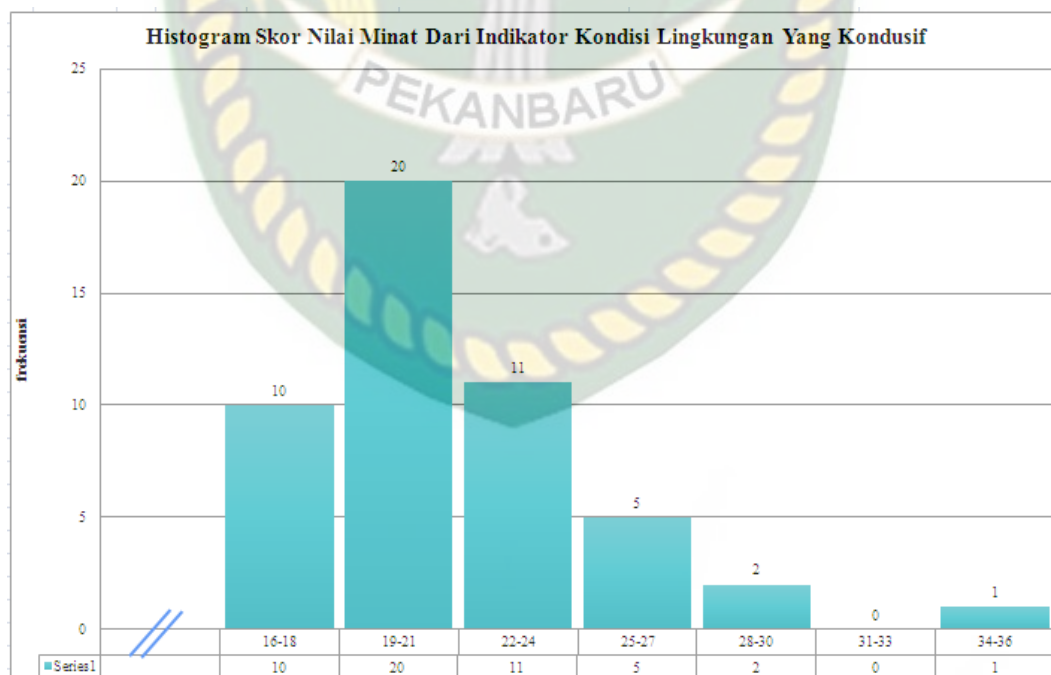
6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 16-18 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 20,41%, pada rentang kelas kedua skor 19-21 ada 20 dengan frekuensi relatif sebesar 40,82%, pada rentang kelas ketiga skor 22-24 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 22,45%, pada rentang kelas keempat skor 25-27 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 10,20%, pada rentang kelas kelima skor 28-30 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 4,08%, pada rentang kelas keenam skor 31-33 tidak ada, pada rentang kelas ketujuh skor 34-36 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2,04 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	16 - 18	10	20.41%
2	19 - 21	20	40.82%
3	22 - 24	11	22.45%
4	25 - 27	5	10.20%
5	28 - 30	2	4.08%
6	31 - 33	0	0.00%
7	34 - 36	1	2.04%
Jumlah Pernyataan		49	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 6. Histogram Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

B. Analisa Data

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar sebanyak 13 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 10. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	92	368
2	Setuju (3)	249	747
3	Tidak Setuju (2)	227	454
4	Sangat Tidak Setuju (1)	69	69
Jumlah		637	1638

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator adanya hasrat dan keinginan belajar adalah 1638 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 13 \times 49 = 2548$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 13 \times 49 = 637$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden, skor indikator perhatian sebesar 1638 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1638}{2548} \times 100\% = 64,29\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, adanya hasrat dan keinginan belajar dari siswa dalam mengikuti pembelajaran

daring mata pelajaran penjas di masa pandemi covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebanyak 11 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 11. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Setuju (4)	45	180
2	Cukup Setuju (3)	224	672
3	Kurang Setuju (2)	212	424
4	Tidak Setuju (1)	58	58
Jumlah		539	1334

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah 1334 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 11 \times 49 = 2156$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 11 \times 49 = 539$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden, skor indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 1334 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1334}{2156} \times 100\% = 61,87\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80%

dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang kuat karena adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan jasmani.

3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 15 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 12. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Setuju (4)	143	572
2	Cukup Setuju (3)	110	330
3	Kurang Setuju (2)	37	74
4	Tidak Setuju (1)	53	53
Jumlah		343	1029

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan adalah 1029 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 7 \times 49 = 1372$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 7 \times 49 = 343$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 96 responden, skor indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 1029 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1029}{1372} \times 100\% = 75\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100%

dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang kuat karena adanya harapan dan cita-cita masa depan untuk dapat menguasai keterampilan olahraga yang didapat siswa dari belajar pendidikan jasmani.

4. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 7 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 13. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Setuju (4)	71	284
2	Cukup Setuju (3)	143	429
3	Kurang Setuju (2)	72	144
4	Tidak Setuju (1)	57	57
Jumlah		343	914

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 914 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 7 \times 49 = 1372$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 7 \times 49 = 343$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden, skor indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 914 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{914}{1372} \times 100\% = 66,62\%$. Jika diinterpretasikan

pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa termotivasi dalam belajar pendidikan jasmani karena adanya penghargaan dalam belajar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi covid-19 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

5. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator adanya keinginan menarik dalam belajar sebanyak 6 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 14. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Setuju (4)	84	336
2	Cukup Setuju (3)	95	285
3	Kurang Setuju (2)	60	120
4	Tidak Setuju (1)	55	55
Jumlah		294	796

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator adanya keinginan menarik dalam belajar adalah 796 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 6 \times 49 = 1176$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 6 \times 49 = 294$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden, skor indikator adanya keinginan menarik dalam belajar sebesar 796 termasuk kategori kuat atau

jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{796}{1176} \times 100\% = 67,69\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang kuat karena adanya keinginan menarik dalam belajar pendidikan jasmani.

6. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 49 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator kondisi lingkungan yang kondusif sebanyak 9 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 15. Rekap Skor Nilai Angket Pada Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Setuju (4)	57	228
2	Cukup Setuju (3)	134	402
3	Kurang Setuju (2)	170	340
4	Tidak Setuju (1)	80	80
Jumlah		441	1050

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator kondisi lingkungan yang kondusif adalah 1050 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 9 \times 49 = 1764$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 9 \times 49 = 441$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 49 responden, skor indikator kondisi lingkungan yang kondusif sebesar 1050 termasuk kategori tinggi atau jika

dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1050}{1764} \times 100\% = 59,52\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat cukup. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru karena kondisi lingkungan yang cukup kondusif.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari keenam indikator yang terdapat pada motivasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari keenam persentase nilai indikator motivasi adalah **65,83%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Rekap Skor Nilai Angket Motivasi Siswa

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar	64.29%
2	Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	61.87%
3	Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	75.00%
4	Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	66.62%
5	Indikator Adanya Keinginan Menarik Dalam Belajar	67.69%
6	Indikator Kondisi Lingkungan Yang Kondusif	59.52%
		65.83%

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tergolong **kuat**.

C. Pembahasan

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata

pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 tergolong “Kuat” atau dapat juga dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemic covid-19 ini sebesar 65,83%.

Motivasi dalam belajar pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri individu atau yang menggerakkan dan mengarahkan, sehingga individu tersebut terjadi perubahan tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tentunya tujuannya adalah bagaimana tingkah lakunya atau perbuatannya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19. Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan terlihat dari sikap dan tingkah lakunya, misalnya dia rajin, tekun dan lebih bersemangat, bergairah dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa tergolong kuat, ini disebabkan oleh tidak monotonnya guru penjaskes saat melakukan pembelajaran secara daring, guru dapat memvariasikan metode dalam mengajar dan memaksimalkan media pembelajaran yang ada sehingga siswa menjadi senang dan gembira sewaktu belajar, dan kondisi belajar menjadi nyaman bagi semua siswa. Hal lain yang memacu motivasi siswa menjadi baik adalah adanya dukungan dari orang tua siswa dengan menyediakan paket internet untuk mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Bagusnya faktor – faktor yang mendukung motivasi siswa dalam belajar di masa pandemi covid 19 tersebut membuat kuatnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di SMK

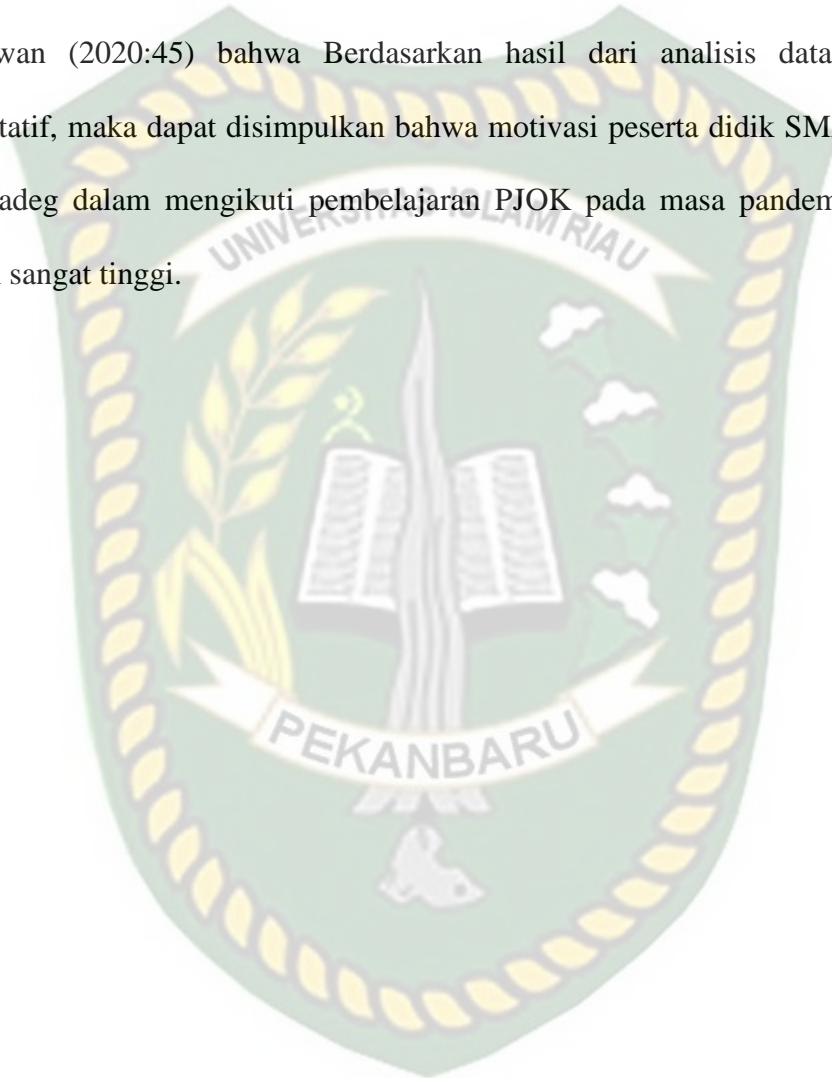
Manajemen Penerbangan Pekanbaru dapat dilakukan dengan maksimal karena siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun terkadang ada siswa yang tidak login karena paket data yang habis dan masih ada siswa yang lambat untuk login karena jaringan yang tidak mendukung.

Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara (daring) di tengah wabah pandemi covid-19.

Selain hal di atas, kuatnya motivasi siswa tersebut di adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan menarik dalam belajar serta kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dengan terpenuhinya indikator di atas pada aktivitas belajar siswa tentu akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani, sehingga mereka serius, rajin dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang perlu diketahui, dipahami dan dimengerti serta dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani. Semua ini merupakan tanggung jawab bersama, baik siswa, guru dan orang tua, karena orang tua penting

memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya dalam belajar secara daring dimasa pandemi covid 19 ini, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryawan (2020:45) bahwa Berdasarkan hasil dari analisis data deskriptif kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Selamadeg dalam mengikuti pembelajaran Pjok pada masa pandemi covid-19 adalah sangat tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dengan rata-rata skor angket motivasi adalah **65,83%** tergolong **kuat**.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi siswa, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik.
2. Kepada guru perlu menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dimasa covid 19 dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan sehingga motivasi siswa dapat terus ditingkatkan.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat melengkapi dan menambah media belajar yang dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 Di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
4. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang motivasi siswa dengan sampel yang lebih luas, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya

motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. (2013). Manajemen Penelitian Rineka Cipta, Jakarta
- Azis, A. T.(2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi PPKN STKIP PGRI Nganjuk Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 83-92
- Isbaniah, F. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19).
- Maksum, Ali.(2012). Metode Penelitian Dalam Olahraga.Unesa Universitas Press, Surabaya.
- Mylsidayu, Apta. (2015). Psikologi Olahraga. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Rosdiani, Dini. (2013). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta, Bandung.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sardiman. (2016). Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: 0(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyo, F. (2020, September). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*).Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan Komprehensif.Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan.Alfabeta, Bandung.
- Sulistiono, A. A. (2014). Kebugaran jasmani siswa pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 223-233.

- Suryawan, I. P. H., Adi, I. P. P., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2).
- Setyaningsih, A. (2017). Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6)
- Uno, Hamzah, dkk. (2016). Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Mempengaruhi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan*.

